

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dengan berkembangnya teknologi saat ini, jejaring sosial telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari banyak orang, terutama kaum milenial. Seiring dengan itu, justru membuat budaya kesantunan bahasa lambat laun tergerus oleh perkembangan teknologi. Instagram adalah jejaring sosial yang sangat terkenal di kalangan milenial. Instagram memungkinkan penggunanya dengan mudah berbagi foto, video, cerita pendek, dan bersosialisasi dengan pengguna lain melalui komentar dan pesan pribadi. Namun, penggunaan jejaring sosial seperti Instagram juga berdampak pada perilaku verbal dan ekspresi kesantunan berbahasa. Zaman sekarang cenderung menggunakan bahasa yang lebih santai dan informal serta sering menggunakan akronim atau bahasa gaul dalam komunikasi di platform tersebut. Di dalam dunia yang melekat dengan teknologi seperti sekarang ini kerap menggunakan emoji atau emoticon untuk mengungkapkan perasaan atau pendapat. Perubahan ini menimbulkan pertanyaan tentang bagaimana perilaku verbal dan kesantunan berbahasa yang diungkapkan kaum milenial di jejaring sosial Instagram.

Dalam konteks ini, penelitian tentang perilaku verbal dan kesantunan berbahasa di jejaring sosial Instagram menjadi relevan. Kajian ini bertujuan

untuk memahami bagaimana bentuk komunikasi dalam platform digital tersebut, termasuk apakah penutur memperhatikan kesantunan berbahasa yang berlaku atau mengadopsi cara berkomunikasi yang lebih nyaman dan informal. Penelitian ini akan memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai perubahan perilaku komunikasi di era digital dan dampaknya terhadap norma kesantunan berbahasa. Kesantunan berbahasa semakin terabaikan dalam masyarakat Indonesia. Hal ini juga terlihat di media sosial yang sangat mengguncang dunia saat ini.

Setiap insan harus selalu berusaha dengan keinginan untuk merealisasi diri, menjaga nama baik dengan tingkat kesopana atau kesantunan tertentu. Strategi kesopanan merupakan alat untuk menjaga keharmonisan dan interaksi antar manusia. Selain itu, penggunaan bahasa yang santun dan tidak santun dalam berkomunikasi menunjukkan kepribadian pengguna bahasa. Apabila penuturnya menggunakan bahasa yang santun, maka dapat dikatakan penutur tersebut berkepribadian baik, begitu pula sebaliknya. Pada dasarnya bahasa mencerminkan kepribadian penuturnya. Kepribadian seorang penutur terungkap melalui bahasa yang digunakan penutur (cahyaningrum, 2018).

Kemajuan teknologi menyebabkan kebudayaan timur mengalami kemunduran dan terkikisnya standar sopan santun dalam segala hal, sehingga berdampak buruk bagi masyarakat. Padahal, sebagai masyarakat Indonesia harus menghormati adat istiadat dan praktik budaya yang sudah menjadi darah daging masyarakat Indonesia. Praptiningsih & Handayani

(2017) menunjukkan bahwa media sosial berperan sebagai dakwah pendidikan, klarifikasi informasi, reformasi, solidaritas, dan perjuangan. Perlunya menghidupkan kembali dakwah online untuk menghadapi tantangan masyarakat informasi.

Dengan demikian, berbahasa yang santun menjadi penting dalam media online. Kesantunan memberikan kesempatan kepada media untuk mendidik dan memberikan informasi yang akurat dan faktual, dan kesantunan dapat mempersatukan semua insan. Jika hal ini terus berlanjut, dikhawatirkan ciri-ciri masyarakat ketimuran akan terhapuskan. Kesantunan dalam berkomunikasi tidak hanya menjadi bagian dari budaya bangas, namun juga membantu aktivitas komunikasi masyarakat.

Kesantunan mencakup, menunjukkan pengakuan atas martabat orang lain dalam ucapan dan penggunaan tuturan lisan dan tulisan. Menurut Lakof dan Leech, ada tiga aturan yang harus dihormati secara lisan agar tuturan yang diberikan terkesan sopan kepada pembicara. Aturan pertama adalah jangan memaksa atau sombong sebagai pembicara. Prinsip kedua adalah melakukannya dengan cara yang sama sehingga lawan bicara mempunyai pilihan (*option*). Dan aturan ketiga adalah bertindak seolah-olah lawan bicara adalah satu dan sama, atau sebaliknya, aturan ``Buatlah orang yang kamu ajak bicara bahagia." Hal ini dilakukan untuk menjaga hubungan persahabatan, sehingga hubungan antara penutur dan lawan tutur tidak putus. Dalam sebuah peristiwa tutur, penutur tidak hanya bertujuan untuk mencapai sesuatu, namun juga berusaha menjaga

hubungan baik dengan lawan bicaranya agar dialog dapat berjalan dengan lancar. Oleh karena itu, penutur tidak hanya berusaha untuk mencapai tujuan pribadi, tetapi juga tujuan sosial. Sebab, dalam suatu peristiwa tutur, informasi yang cukup, termasuk tujuan tuturannya, tidak dapat diperoleh

hanya dari tuturan penutur saja. Bentuk ucapan langsung untuk mendemonstrasikan prinsip pengoperasian namun juga berusaha menjaga hubungan baik dengan pasangan tuturan yang ditemuinya, khususnya penggunaan bentuk nonverbal secara langsung untuk menegakkan prinsip kesantunan.

Media sosial adalah istilah yang digunakan untuk platform komunikasi online. Instagram merupakan aplikasi media sosial yang memungkinkan pengguna mengambil foto dan video, menerapkan filter digital, dan membagikannya ke berbagai jejaring sosial seperti Instagram.

Perkembangan cepat jejaring sosial di masyarakat membawa banyak manfaat dan merugikan komunikasi, baik disengaja maupun tidak disengaja. Awalnya berfungsi sebagai sarana komunikasi, kini media sosial secara tidak sengaja telah menjaring pengguna media sosial. Sebab, mereka tidak bisa mengontrol penggunaan jejaring sosial, khususnya pengguna jejaring sosial. Oleh karena itu, perlu menyikapinya dengan cerdas agar tidak melupakan kewajiban yang seharusnya dilakukan dalam kehidupan nyata di kemudian hari. Selain itu, penting beretika dalam menggunakan jejaring sosial untuk mencapai hal-hal baik dan positif, setidaknya untuk tujuan hiburan dan sebagai sumber informasi faktual.

Bahasa sebagai alat komunikasi. Komunikasi adalah tingkat ekspresi diri. Bahasa mencerminkan kepribadian manusia ketika berkomunikasi atau berinteraksi. Penutur kerap menganggap perkataannya sopan, meskipun bagi lawan bicaranya belum tentu demikian. Dalam hal demikian perlu dipelajari dan diketahui cara berbahasa yang santun, agar komunikasi berlangsung dengan baik dan tidak menimbulkan kesalahpahaman.

Pemilihan kata sebagai sarana komunikasi juga perlu diperhatikan, dan dengan membentuk serta menyusun kata dalam kalimat, agar aktivitas dan tindakan dapat memperoleh kata-kata yang paling tepat serta menyampaikan konsep dan gagasan yang dimaksudkan oleh pembicara atau penulis. Pemilihan kata yang salah dapat membuat informasi yang ingin disampaikan pembicara menjadi kurang efektif bahkan tidak jelas.

Jejaring sosial Instagram telah menjadi salah satu platform terpopuler di Indonesia. Namun, penggunaan Instagram juga dapat menimbulkan permasalahan etika dan sopan santun. Dengan demikian, penelitian ini membahas tentang perkembangan perilaku tutur dalam penerapan prinsip kesantunan di jejaring sosial Instagram.

1.2 Rumusan Masalah

Dengan latar belakang permasalahan di atas, maka permasalahan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk tindak tutur dalam media sosial instagram?
2. Bagaimana tingkat kesantunan berbahasa dalam media sosial instagram?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan bentuk tindak tutur dalam media sosial instagram.
2. Mendeskripsikan tingkat kesantunan berbahasa dalam media sosial instagram.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat hasil penelitian yang diharapkan peneliti setelah pelaksanaan penelitian tersebut adalah:

1. Manfaat teoritis
 - A. Sumber ilmu bagi para penulis sesuai dengan bidang keilmuan yang telah dipelajari.
 - B. Sebagai referensi bagi calon peneliti lain yang pernah melakukan penelitian serupa atau terkait dengan penelitian ini.
2. Manfaat praktis
 - A. Studi ini memberikan informasi tambahan, pengetahuan, dan pemahaman kepada pendidik dan pembaca tentang berbagai bentuk bahasa sopan.
 - B. Harapannya, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi atau dokumen bagi peneliti lain dan menyempurnakan temuan penelitian kesantunan.

1.5 Metode Penelitian

Penelitian ini memanfaatkan pendekatan deskriptif kualitatif dalam pengumpulan dan analisis data. Pendekatan kualitatif ini merupakan jenis penelitian yang berfokus pada pemahaman mendalam tentang apa yang dipikirkan dan dirasakan kelompok sasaran dengan menggunakan teknik khusus untuk mendapatkan wawasan yang lebih luas. Abdussamad (2021) menyatakan bahwa tujuan peneliti kualitatif adalah untuk mengetahui kondisi, sifat atau nilai suatu objek atau fenomena tertentu.

Untuk memecahkan masalah penggunaan bahasa yang terus muncul, peneliti memilih metode deskriptif kualitatif. Untuk berhasil mengkomunikasikan tujuan penelitian ini, peneliti harus terlibat dalam ilmu-ilmu yang benar-benar dibutuhkan. Metode ini juga sangat cocok untuk dijadikan bahan penelitian, karena bahan penelitian disajikan bukan dalam bentuk gambar, melainkan dalam bentuk tuturan atau pernyataan, seperti penggunaan bahasa yang selalu berkaitan dengan konteks penggunaan. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dilakukan tiga langkah untuk menyelesaikan masalah penelitian ini: pengumpulan data, analisis data, dan penyajian analisis data.

1.6 Sistematika Penyajian

Kajian ini disusun dalam empat bab dengan pendekatan sistematis.

BAB 1 PENDAHULUAN. Dalam bab ini diuraikan latar belakang penelitian, teknik pemecahan masalah, tujuan penelitian dan metode penelitian, dan prosedur penyajian penelitian.

BAB II KAJIAN PUSTAKA. Bab ini memberikan gambaran mengenai penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan teori, topik dan analisis yang sama dengan penelitian ini, termasuk tinjauan pustaka mengenai kesantunan berbahasa yang disampaikan oleh Leech.

BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN. Bab ini menguraikan tentang bentuk-bentuk tindak tutur dan kesantunan berbahasa dalam komentar masyarakat di media sosial Instagram Matanajwa.

BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN. Bab ini menyajikan hasil penelitian yang dilakukan dan memberikan saran yang relevan.

